

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti kita ketahui bersama bahwa setiap manusia memiliki akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik dari nilai ketuhanan maupun kemanusiaan sosial yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan ke dalam peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan masalah teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang tadinya bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam perilaku kehidupan kita sehari-hari.

Menurut Achmadi bahwa Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama. Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Akidah Akhlak, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam (Achmadi, Yogyakarta). Pendidikan akhlak bukan sekedar transfer of knowledge atau transfer of training tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata diatas fondasi keimanan dan kesholehan. Adapun macam-macam akhlak antara lain: Akhlak

kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah, Akhlak kepada diri sendiri, dan Akhlak terhadap sesama manusia.

Menurut Zuhairini lingkungan sekolah seorang guru agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa (Zuhairini, 2004). Tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak sama dengan tugas guru agama Islam secara umum yaitu: mengajarkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik agar anak taat menjalankan ajaran agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik.

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah” (Lickona, 2012). Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Muslich, 2011).

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Hariyanto, 2011). Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Wibowo, 2012).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Religius berasal dari bahasa asing yang berarti agama. Frezer mendefinisikan agama adalah suatu kepercayaan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan serta mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Tuhan (M. a. Mulyadi 2021).

Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan. Manfaat pendidikan karakter sebenarnya sudah dapat dipahami dengan mudah bahwa kehidupan tidak hanya mengandalkan kecakapan berpengetahuan, tetapi juga pada kemampuan membaur serta diterima oleh masyarakat dan kelompok. Kecerdasan menguasai mata pelajaran yang ditandai dengan nilai dan rapor pada ijazah tidak pernah menjadi penentu keberhasilan seseorang mendapatkan pekerjaan atau menjadi warga negara yang baik.

SMK Ma'arif NU 1 Wangon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter yang menekankan pada pendidikan umum secara maksimal, tetapi walaupun demikian permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan karakter siswa tidak dengan mudah terwujud begitu saja karena berdasarkan survei pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 25 Maret 2024 masih terdapat siswa yang jauh dari harapan dengan kriteria karakter itu sendiri, seperti masih banyak yang belum menjalankan pengalaman religius disekolah. Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 Juni 2024 dengan bapak Sulaiman selaku Guru serta Bidang Kesiswaan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, masalah yang dihadapi guru-guru terutama guru agama

mengenai karakter siswa yaitu siswa TKR berangkat siang atau telat dengan alasan begadang, siswa parkir sembarangan, siswa suka minta pulang sebelum waktunya, siswa pernah mengambil uang PIP untuk keperluan yang tidak semestinya, siswa berkata kotor saat di depan kelas maupun di dalam kelas, siswa main game bareng bergerombol dengan posisi duduk jegang, dan siswa masuk ke WC guru. Melihat realita ini, tentunya perlu dilakukan kegiatan yang lebih efisien untuk meningkatkan karakter religius siswa-siswi SMK Ma'arif NU 1 Wangon yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak.

Sekolah ini lah yang nantinya akan memberi perkembangan terhadap pembentukan karakter siswa yang religius dan selanjutnya dapat dijadikan pegangan oleh para guru, khususnya guru akidah akhlak. Karena dengan penanaman nilai akidah, akan menghasilkan kader-kader yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Maka berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menganggap penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai “Peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Karakter Religius siswa SMK Ma'arif NU 1 Wangon”. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk pengamatan serta temuan data di lapangan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan sumber penelitian dalam kaitannya dengan variabel yang diteliti.

B. Rumusan/Fokus Masalah

Permasalahan dalam sebuah penelitian tentunya harus dirumuskan agar hasil penelitian dapat menjawab perumusan masalah. Sehingga diharapkan hasil penelitian dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan karakter religius di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon

2. Khusus

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Dapat menambah wawasan tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat dijadikan pelajaran agar selalu mentaati peraturan yang ada disekolah dan menanamkan karakter religius dilingkungan sehari-hari.
- 2) Ingin mengetahui secara jelas peran guru Akidah Akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Wangon sebagai upaya pembinaan akhlak, sehingga bisa dijadikan keteladanan untuk peneliti yang nantinya juga terjun di dunia kependidikan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya peran guru sebagai pembentukan karakter dan teladan yakni dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya karena dunia pendidikan pun terus mengalami perkembangan jaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Dengan demikian anak didik

dapat menambah wawasan pengetahuan dengan sebaik-baiknya.

c. Bagi Pembaca

Pembaca bisa memberikan masukan yang terbaik tentang tenaga guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya. Selain itu pembaca bisa memberikan masukan yang terbaik tentang tenaga guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki keaslian tersendiri apabila dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa. Meskipun terdapat kesamaan dalam fokus terhadap peran guru Akidah Akhlak dan pembentukan karakter religius siswa, namun terdapat sejumlah perbedaan yang menjadikan penelitian ini orisinal. Penelitian yang dilakukan oleh (Paputungan 2024) berfokus pada pembentukan karakter religius siswa kelas XII di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon dengan fokus pada peningkatan karakter religius siswa. Hal ini menunjukkan perbedaan baik dari segi lokasi, jenjang pendidikan, maupun sudut pandang terhadap objek kajian.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nurrohim 2019) mengangkat peran guru Akidah Akhlak melalui pendekatan saintifik di MA Nurul Hikmah, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini menggambarkan secara

deskriptif peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kondisi sekolah kejuruan.

Sementara itu, penelitian oleh (Alipia 2023) dilakukan pada jenjang MTs, tepatnya di kelas VII MTs NU Negarabatin, dengan fokus pada penanaman karakter religius. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian ini yang dilaksanakan di tingkat SMK dengan karakteristik peserta didik yang lebih kompleks, baik dari aspek usia, kedewasaan, maupun tantangan pembelajarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, keaslian penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, fokus kajian yang lebih menekankan pada peningkatan karakter religius, serta objek penelitian yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan beberapa siswa sebagai sumber data utama. Keunikan-keunikan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini layak dikategorikan sebagai penelitian yang orisinal dan belum pernah dilakukan sebelumnya dalam konteks dan pendekatan yang sama.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan mengkaji teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa. Guru Akidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator yang

membimbing peserta didik dalam penguatan nilai-nilai keagamaan. Mata pelajaran Akidah Akhlak berfungsi membentuk pribadi siswa agar memiliki keyakinan yang kuat dan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam.

Karakter religius mencerminkan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama, baik dalam bentuk keyakinan, ibadah, maupun akhlak. Dalam konteks pendidikan di SMK, peran guru Akidah Akhlak menjadi strategis karena harus menghadapi tantangan pembinaan keagamaan di tengah dominasi pendidikan kejuruan. Penelitian terdahulu oleh (Paputungan 2024), (Nurrohimi 2019), dan (Alipia 2023) menegaskan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai religius. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah dengan menitikberatkan pada peningkatan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan ceramah interaktif, guru Akidah Akhlak menciptakan pembelajaran yang efektif dan bernilai. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memberikan dasar teoretis yang kuat bagi penelitian serta menegaskan pentingnya peran guru dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter

religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran dan aktivitas religius siswa. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru Akidah Akhlak, serta beberapa siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini penulis susun sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang baik dan benar. Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal naskah mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian karya, nota konsultan, kata pengantar, moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bab I, yang merupakan pendahuluan, membahas latar belakang dengan fokus pada peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa SMK Ma'arif NU 1 Wangon.

Pada bab ini juga dijelaskan masalah inti yang ditemukan di lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab II, adalah kajian pustaka. Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti pengertian karakter religius, peran guru Akidah Akhlak, serta pendidikan karakter dalam konteks sekolah. Selain itu, dijelaskan juga beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

Bab III, berisi metodologi penelitian. Bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan sumber data, teknik pengumpulan data (seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan hasil penelitian.

Bab IV, menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan temuan-temuan lapangan mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa, serta pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan.

Bab V, adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sekaligus menjawab rumusan masalah. Selain itu, juga terdapat saran-saran yang ditujukan kepada

pihak-pihak terkait serta sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung yang berkaitan dengan isi skripsi.